
ANALISIS LAJU USAHA HOME INDUSTRY TEMPE DI KELURAHAN ABIAN TUBUH BARU KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM

Lulu Handayani¹, Sari Novida², Baiq Inggar Linggarweni³

1,2, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar

3 Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar

Email: Luluhandayani622@gmail.com : sarinovida@unizar.ac.id

ABSTRAK

Usaha home industry tempe merupakan salah satu kegiatan agroindustri yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat serta menjadi salah satu sumber pendapatan bagi rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan laju keuntungan usaha home industry tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling, penentuan responden dibentuk menggunakan teknik proportional random sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang pengusaha home industry tempe yang di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan meliputi analisis biaya produksi, analisis pendapatan, analisis keuntungan, dan analisis laju keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usaha home industry tempe sebesar Rp 2.373.374 per tahun, dan rata rata biaya variabel sebesar Rp304.376.096 per tahun, sehingga diperoleh rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 306.748.270 per tahun. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha sebesar Rp 455.000.000 per tahun, dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 148.251.730 per tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata laju keuntungan usaha home industry tempe sebesar 48,34%. Hal ini berarti setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 100 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 48,34. Dengan demikian, usaha home industry tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram tergolong menguntungkan dan memiliki prospek untuk terus dipertahankan serta dikembangkan.

Kata kunci: *home_industry; tempe; biaya_produksi; pendapatan;laju_keuntungan*

ABSTRACT

The tempeh home industry is one of the agro-industrial activities that plays an important role in meeting the food needs of the community and serves as a source of household income. This study aimed to determine the production costs, revenue, profit, and profit rate of the tempeh home industry in Abian Tubuh Baru Village, Sandubaya District, Mataram City. The research method used was descriptive with a quantitative approach. The research location was determined using purposive sampling, while the respondents were selected using proportional random sampling, with a total of 30 tempeh home industry entrepreneurs in Abian Tubuh Baru Village, Sandubaya District, Mataram City. The data used in this study consisted of primary and secondary data. Data analysis included production cost analysis, revenue analysis, profit analysis, and profit rate analysis. The results showed that the average fixed cost of the tempeh home industry was IDR 2,373,374 per year, while the average variable cost was IDR 304,376,096 per year, resulting in an average total production cost of

IDR 306,748,270 per year. The average revenue obtained by the entrepreneurs was IDR 455,000,000 per year, with an average profit of IDR 148,251,730 per year. The results of the analysis showed that the average profit rate of the tempeh home industry was 48.34%. This means that every IDR 100 spent on production costs generates a profit of IDR 48.34. Therefore, the tempeh home industry in Abian Tubuh Baru Village, Sandubaya District, Mataram City, is considered profitable and has prospects for continued operation and development.

Keywords: home industry; tempe; production costs; revenue; profit_rate

PENDAHULUAN

Sektor agroindustri merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu bentuk agroindustri yang berkembang di Indonesia adalah usaha *home industry* tempe. Tempe merupakan produk pangan hasil fermentasi kedelai yang memiliki kandungan gizi tinggi, mudah diperoleh, serta dikonsumsi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan permintaan tempe relatif stabil sehingga usaha pengolahannya memiliki peluang untuk terus berkembang.

Usaha *home industry* tempe sebagian besar dikelola oleh rumah tangga dengan skala usaha kecil hingga menengah. Selain berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, usaha ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi pelaku usaha dan tenaga kerja di sekitarnya. Keberadaan usaha tempe memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif.

Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram merupakan salah satu sentra produksi tempe di Kota Mataram. Sebagian besar pelaku usaha telah menjalankan usahanya selama bertahun-tahun dengan kapasitas produksi yang berbeda-beda. Meskipun demikian, peningkatan harga bahan baku kedelai, biaya tenaga kerja, bahan bakar, serta sarana produksi lainnya menjadi tantangan yang memengaruhi biaya produksi dan tingkat keuntungan usaha.

Keberhasilan suatu usaha tidak hanya diukur dari besarnya penerimaan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan. Oleh karena itu, analisis biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan laju keuntungan menjadi penting untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kelayakan usaha yang dijalankan. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan maupun mengembangkan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan laju keuntungan usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, maupun pihak lain dalam upaya pengembangan agroindustri tempe di Kota Mataram.

METODE

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Abian Tubuh Baru, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penentuan lokasi secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Abian Tubuh Baru merupakan salah satu sentra *home industry* tempe di Kota Mataram dan memiliki jumlah pelaku usaha yang relatif banyak, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi usaha *home industry* tempe, khususnya yang berkaitan dengan biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan laju keuntungan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa data angka yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Penelitian menggunakan metode survei yang bertujuan memperoleh data dari kondisi yang sebenarnya di lapangan melalui pengumpulan informasi secara langsung dari responden. Menurut Sugiyono (2022), metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah, di mana peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Jumlah responden dilakukan secara *quota sampling* yaitu sebanyak 30 orang pengusaha *home industry* tempe. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi yang telah ditentukan sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Data tersebut meliputi identitas responden, penggunaan sarana produksi, biaya tetap, biaya variabel, jumlah produksi, harga jual, serta pendapatan usaha. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, serta berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis biaya produksi, analisis pendapatan, analisis keuntungan, dan analisis laju keuntungan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif sehingga diperoleh kesimpulan mengenai kondisi usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Biaya Produksi

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram meliputi biaya penyusutan peralatan produksi, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta biaya air. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha *home industry* tempe dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Home Industry Tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat	
	a. Tungku	132.900
	b. Drum	639.750
	c. Ember	28.000
	d. Mesin Pengelupas Kulit Ari Kedelai	527.250
	e. Rak Penyimpanan	103.350
	f. Bakul Penyaring	19.990
	g. Pajak Bumi & Bangunan (PBB)	47.667
	h. Biaya sewa air/Listrik	874.467
	Jumlah	2.371.995

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 2.371.995 per tahun. Komponen biaya tetap dengan pengeluaran terbesar adalah biaya sewa air/listrik, yaitu sebesar Rp874.467 per tahun, sedangkan total seluruh biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 2.371.995 per tahun.

b. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Pada usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, biaya variabel meliputi biaya pembelian kedelai, ragi tempe, kayu bakar, plastik pembungkus, dan tenaga kerja. Rekapitulasi rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha *home industry* tempe dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Home Industry Tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Komponen Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1.	Biaya Saprodi	
	a. Kedelai	8.650.000
	b. Ragi Kedelai	19.600
	c. Kayu Bakar	103.300
	d. Plastik Pembungkus	261.600
	e. Tenaga Kerja	468.000
	Jumlah	9.492.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 9.492.500 per minggu. Komponen biaya variabel dengan pengeluaran terbesar adalah biaya kedelai, yaitu sebesar Rp 8.650.000 per minggu, sedangkan total seluruh biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 9.492.500 per minggu.

2. Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tempe, yang terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Total biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha *home industry* tempe selama satu tahun. Rekapitulasi rata-rata total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya Produksi *Home Industry* Tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Komponen Biaya Produksi	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	2.371.995
2	Biaya Variabel	304.376.096
	Jumlah	306.748.091

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 306.748.091 per tahun, yang terdiri atas rata-rata biaya tetap sebesar Rp 2.371.995 per tahun dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 304.376.096 per tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha *home industry* tempe, sedangkan biaya tetap hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap total biaya produksi. Tingginya proporsi biaya variabel disebabkan oleh besarnya kebutuhan bahan baku kedelai, tenaga kerja, serta bahan penunjang lainnya yang digunakan secara terus-menerus dalam setiap proses produksi.

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pengusaha *home industry* tempe dari penjualan tempe selama satu tahun. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual produk. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Rata-rata pendapatan usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan *Home Industry* Tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (Bungkus/Tahun)	170.400
2	Harga Jual (Rp/Bungkus)	2.671
3	Pendapatan (Rp/Tahun)	455.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total rata-rata produksi *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebanyak 170.400 bungkus per tahun dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 2.671 per

bungkus. Berdasarkan jumlah produksi dan harga jual tersebut, rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha *home industry* tempe sebesar Rp 455.000.000 per tahun. Besarnya pendapatan tersebut menunjukkan bahwa usaha *home industry* tempe memiliki tingkat produksi yang cukup tinggi sehingga mampu menghasilkan penerimaan yang relatif besar. Pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh jumlah tempe yang berhasil diproduksi dan dipasarkan serta harga jual yang berlaku selama periode produksi.

4. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Besarnya keuntungan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha. Semakin besar pendapatan dan semakin efisien biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Rata-rata keuntungan usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Keuntungan Home Industry Tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
1	Pendapatan	455.000.000
2	Total Biaya Produksi	306.748.270
	Keuntungan	148.251.730

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa total rata-rata keuntungan yang diperoleh pengusaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 148.251.730 per tahun. Keuntungan tersebut merupakan selisih antara rata-rata pendapatan sebesar Rp 455.000.000 per tahun dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 306.748.270 per tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha *home industry* tempe mampu memberikan keuntungan kepada pengusaha setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan. Keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya produksi, harga jual tempe, serta kemampuan pengusaha dalam mengelola biaya produksi secara efisien. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan semakin efisien penggunaan biaya produksi, maka keuntungan yang dihasilkan juga akan semakin besar.

5. Analisis Laju Keuntungan

Laju keuntungan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai laju keuntungan, semakin efisien usaha tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Rata-rata laju keuntungan usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Laju Keuntungan Home Industry Tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Keuntungan (Rp/Tahun)	148.251.730

No	Uraian	Nilai (Rp)
2	Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)	306.748.270
3	Laju Keuntungan (%)	48,34

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa total rata-rata laju keuntungan usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar 48,34%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 100 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 48,34. Dengan demikian, usaha *home industry* tempe tergolong menguntungkan karena mampu menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha *home industry* tempe memiliki prospek yang baik untuk terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu usaha agroindustri yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan laju keuntungan usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 306.748.270 per tahun, yang terdiri atas biaya tetap sebesar Rp 2.373.374 per tahun dan biaya variabel sebesar Rp 304.376.096 per tahun. Besarnya biaya variabel menunjukkan bahwa kegiatan produksi tempe lebih banyak dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku, bahan penolong, dan tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 455.000.000 per tahun. Dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 306.748.270 per tahun, maka diperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp 148.251.730 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha *home industry* tempe mampu memberikan keuntungan bagi pengusaha setelah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan diperhitungkan.

Rata-rata laju keuntungan usaha *home industry* tempe di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar 48,34%. Artinya, setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp100 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 48,34. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha *home industry* tempe memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik sehingga usaha tersebut layak untuk dipertahankan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Novida, S., & Hamsyuni, M. (2025). Prospek Pendapatan Usaha Tani Blewah (Cucumis Melo L.) Varietas Bisma Di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(4), 443-451.

- Andini, G. D. C. P., Sayekti, W. D., & Situmorang, S. (2024). Analisis harga pokok produksi, pendapatan, dan bauran pemasaran agroindustri tempe di Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 12(1), 9-15.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, W. P., Widjaya, S., & Marlina, L. (2017). Kelayakan usaha dan nilai tambah agroindustri tempe. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(2), 164-172.
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2025). *Kecamatan Sandubaya Dalam Angka 2025*. Mataram: BPS Kota Mataram.
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2025). *Kota Mataram Dalam Angka 2025*. Mataram: BPS Kota Mataram.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Standardisasi Nasional. (2015). *SNI 3144:2015 Tempe Kedelai*. Jakarta: BSN.
- Chandra, L. Y. K., Linggarweni, B. I., & Novida, S. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Bisnis Internasional Indonesia (BII)*, 3(2), 148-155.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- FAO. (2022). *FAOSTAT Crops and Livestock Products*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Fauzi, F., Yasin, M., & Novida, S. (2025). Studi Komparasi Pendapatan Usahatani Mentimun Varietas Zatavy F1 Dan Semi F1 Di Desa Bilebate Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(4), 351-358.
- Gittinger, J. P. (1986). *Economic Analysis of Agricultural Projects* (2nd ed.). Johns Hopkins University Press.
- Hanafie, R. (2022). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi.
- Haryono, D. (2022). Analisis biaya produksi pada industri rumah tangga tempe. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 55-66.
- Hidayah, N., Linggarweni, B. I., & Nirmawati, N. (2025). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tumpang Sari Cabai Rawit Dan Kacang Tanah Di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *MASHLAHAH*, 4(2), 95-104.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Tabel Komposisi Pangan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Statistik Pertanian 2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Novida, S., Linggarweni, B. I., & Mapanganro, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Kemasan dan Foto Produk Pangan Olahan Bagi Enterpreneur Milenial di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 145-149.
- Prangge, M. A. J., Muhsin, B. I. L., & Linggarweni, B. I. (2023). Perbandingan pendapatan petani bawang putih sebelum dan sesudah penerapan

- Pengendalian Hama Terpadu (PHT) di Kecamatan Sembalun Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Puspitasari, E. (2021). Analisis pendapatan usaha agroindustri tempe. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–124.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2021). *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2020). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill.
- Saputro, A. (2021). Analisis usaha industri rumah tangga tempe. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 67–78.
- Sari, A. P., Hendrarini, H., & Nurhadi, E. (2024). Assessment of GMP compliance in tempe production. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, 26(1), 81–93.
- Soekartawi. (2021). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2022). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soka, A. B. R., Sasongko, T., & Setyawan, D. (2015). Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Sektor Home Industry. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 1(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryani, N. (2021). Analisis keuntungan usaha pengolahan kedelai menjadi tempe. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), 120–130.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Wulandari, R. (2022). Analisis pendapatan home industry tempe. *Jurnal Agribisnis*, 11(1), 45–56.
- Yunitasari, A., & Nurmalina, R. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha pelaku usaha tempe Kampung Rawa Jakarta Pusat. *Forum Agribisnis*, 14(1), 35–4
- Zuhda, H., Herdiana, H., & Novida, S. (2023). Analisis Efisiensi Pemasaran Gula Semut Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 17(1), 54–59.